



**Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI
Melalui Metode Mind Mapping Di Kelas XI SMA Ar-Raudhah**

Siti Sofiah Al Adawiyah

STAI DR KH. EZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia
ssofiah970@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' learning motivation and learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) through the implementation of the mind mapping method. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The participants were 25 eleventh-grade students of SMA Ar Raudhah. Data were collected through observation, achievement tests, and documentation, and analyzed descriptively using learning mastery percentages and changes in students' motivation. The findings indicate significant improvements in both learning motivation and achievement. In the preliminary stage, only 13 students (52%) achieved the minimum mastery criterion (KKM), while 12 students (48%) had not yet achieved mastery. After Cycle I, learning mastery increased to 72% (18 students), and further improved to 92% (23 students) in Cycle II. Students also demonstrated greater participation in discussions, enthusiasm in constructing mind maps, and confidence in presenting their work. The findings confirm that the mind mapping method effectively enhances students' motivation and academic achievement in Islamic Religious Education. The implications of this study suggest that mind mapping can serve as an innovative, student-centered instructional strategy to promote active learning, critical thinking, and meaningful knowledge organization. Furthermore, the findings provide practical guidance for teachers in implementing creative learning approaches and serve as a reference for future classroom action research in similar educational contexts..

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Mind Mapping, Islamic Religious Education, Classroom Action Research

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode mind mapping. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas XI SMA Ar Raudhah. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase ketuntasan belajar serta perubahan motivasi siswa. Hasil

penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Pada kondisi awal, hanya 13 siswa (52%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 12 siswa (48%) belum tuntas. Setelah tindakan pada Siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 72% (18 siswa), dan pada Siklus II meningkat menjadi 92% (23 siswa). Motivasi belajar siswa juga meningkat yang ditunjukkan melalui keaktifan berdiskusi, antusiasme dalam menyusun mind map, serta keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode mind mapping dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konsep. Temuan ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran kreatif serta bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tindakan kelas pada konteks pembelajaran yang berbeda.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Mind Mapping, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, moral, spiritual, dan kompetensi sosial peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran PAI diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif agar mampu meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa (Ainley, 2019).

Motivasi belajar merupakan salah satu determinan utama keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, memiliki rasa ingin tahu, serta berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar akan berdampak pada rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran dan berimplikasi terhadap pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan (Schunk & DiBenedetto, 2020). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar menjadi aspek yang sangat penting karena materi yang dipelajari tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Rahman et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XI SMA Ar Raudhah, ditemukan bahwa proses pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah sehingga interaksi pembelajaran berlangsung secara satu arah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar siswa kurang aktif bertanya, enggan mengemukakan pendapat, dan cenderung hanya menerima informasi dari guru tanpa

mengembangkan pemahaman secara mandiri. Dampaknya terlihat pada rendahnya motivasi belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari 25 siswa, hanya 13 siswa (52%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 12 siswa (48%) belum mencapai ketuntasan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi permasalahan dalam menciptakan proses belajar yang aktif, menarik, dan bermakna sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah mind mapping. Metode ini merupakan teknik visualisasi konsep yang membantu peserta didik menghubungkan ide-ide utama dengan konsep pendukung melalui pemanfaatan kata kunci, warna, simbol, gambar, dan hubungan antarkonsep sehingga memudahkan proses memahami, mengingat, dan mengembangkan informasi (Buzan & Buzan, 2018). Dalam perspektif teori konstruktivisme, penggunaan mind mapping memungkinkan peserta didik membangun sendiri struktur pengetahuannya melalui aktivitas eksplorasi, diskusi, dan penyusunan konsep secara sistematis sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan berorientasi pada pemecahan masalah (Ormrod et al., 2020).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode mind mapping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Handayani dan Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa penerapan mind mapping mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam karena peserta didik lebih mudah memahami hubungan antarkonsep melalui representasi visual. Selanjutnya, penelitian Sari, Nugroho, dan Widodo (2022) menemukan bahwa penggunaan mind mapping berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putri dan Rahman (2023) mengungkapkan bahwa penerapan mind mapping berbasis pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus kemampuan berpikir kritis siswa pada jenjang sekolah menengah.

Meskipun demikian, berbagai penelitian tersebut masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian hanya memfokuskan kajian pada peningkatan hasil belajar atau motivasi belajar secara terpisah serta menggunakan desain penelitian eksperimen sehingga belum mampu menggambarkan proses perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus tindakan di kelas. Selain itu, penelitian mengenai implementasi metode mind mapping pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA, khususnya dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK), masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat research gap berupa keterbatasan kajian yang mengintegrasikan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar secara simultan melalui penerapan metode mind mapping dalam proses pembelajaran PAI berbasis siklus tindakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Ar Raudhah melalui Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan strategi pembelajaran aktif

dalam Pendidikan Agama Islam serta menjadi alternatif solusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research/CAR*) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *mind mapping*. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan refleksi secara sistematis terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan, kemudian melakukan tindakan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi pada setiap siklus (Mertler, 2022; Mills, 2023).

Penelitian dilaksanakan di SMA Ar Raudhah pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 25 orang, yang terdiri atas siswa dengan kemampuan akademik yang heterogen. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena kelas tersebut menunjukkan rendahnya motivasi belajar serta persentase ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Desain penelitian mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan utama pada setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model ini dipandang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses evaluasi yang berlangsung secara siklikal dan berkesinambungan (Stringer, 2020; Mertler, 2022). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar/RPP, bahan ajar, media pembelajaran berbasis *mind mapping*, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen observasi motivasi belajar, pedoman dokumentasi, serta instrumen tes hasil belajar. Tahap ini juga mencakup validasi perangkat pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik (Branch & Dousay, 2022).

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengidentifikasi konsep utama materi, mengembangkan hubungan antarkonsep menggunakan cabang-cabang ide, warna, simbol, maupun gambar sehingga peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuan secara aktif. Strategi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran (*student-centered learning*) (Buzan & Buzan, 2018; Hattie, 2023).

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan selama proses tindakan berlangsung. Observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta indikator motivasi belajar yang meliputi perhatian terhadap pembelajaran, partisipasi dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, antusiasme menyelesaikan tugas, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi

terstruktur sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan sistematis (Creswell & Creswell, 2023).

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh kegiatan dalam setiap siklus selesai dilaksanakan. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, serta capaian hasil belajar peserta didik. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Mills, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengukur perkembangan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode *mind mapping*, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir peserta didik, perangkat pembelajaran, serta arsip hasil pekerjaan siswa (Creswell & Creswell, 2023).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data hasil belajar dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar klasikal dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

dengan P adalah persentase ketuntasan belajar, n adalah jumlah peserta didik yang mencapai KKM, dan N adalah jumlah seluruh peserta didik. Adapun data observasi motivasi belajar dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan perilaku belajar peserta didik pada setiap siklus. Analisis gabungan kuantitatif dan kualitatif ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas tindakan pembelajaran yang diberikan (Miles et al., 2020; Creswell & Creswell, 2023).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal Pembelajaran

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMA Ar Raudhah masih didominasi oleh metode ceramah sehingga aktivitas belajar peserta didik belum berkembang secara optimal. Sebagian besar peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta belum menunjukkan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar yang selanjutnya memengaruhi capaian hasil belajar.

Hasil tes awal memperlihatkan bahwa dari 25 peserta didik hanya 13 siswa (52%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 12 siswa (48%) belum mencapai ketuntasan belajar. Data tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum memenuhi standar minimal yang ditetapkan sekolah sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	13	52%
Belum Tuntas	12	48%
Total	25	100%

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dengan menerapkan metode mind mapping dalam pembelajaran PAI. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengidentifikasi konsep utama, menyusun hubungan antarkonsep menggunakan cabang-cabang ide, serta menyajikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk peta konsep. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar dibandingkan kondisi awal. Sebagian besar peserta didik mulai terlibat aktif dalam diskusi kelompok, menunjukkan antusiasme ketika menyusun mind map, serta mulai berani menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang bergantung pada teman kelompok sehingga partisipasi belum merata.

Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar menjadi 18 siswa (72%), sedangkan 7 siswa (28%) masih belum mencapai KKM.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	18	72%
Belum Tuntas	7	28%
Total	25	100%

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, perbaikan difokuskan pada peningkatan keterlibatan seluruh anggota kelompok, pemberian penguatan terhadap konsep-konsep utama, serta optimalisasi bimbingan guru selama proses penyusunan *mind map*.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru memberikan contoh penyusunan *mind mapping* yang lebih sistematis, memperjelas pembagian tugas dalam kelompok, serta memberikan umpan balik secara langsung selama proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Peserta didik tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi, mampu menghubungkan konsep-konsep pembelajaran secara lebih sistematis, serta menunjukkan kreativitas dalam menyusun *mind map*. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Peningkatan motivasi tersebut berdampak terhadap hasil belajar. Dari 25 peserta didik, sebanyak 23 siswa (92%) telah mencapai KKM, sedangkan hanya 2 siswa (8%) yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	23	92%
Belum Tuntas	2	8%
Total	25	100%

Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Belajar

Tahapan	Jumlah Tuntas	Persentase
Pra Siklus	13	52%
Siklus I	18	72%
Siklus II	23	92%
Tahapan	Jumlah Tuntas	Persentase

Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* memberikan peningkatan bertahap terhadap hasil belajar peserta didik. Ketuntasan belajar meningkat sebesar 20% dari Pra Siklus ke Siklus I, kemudian meningkat kembali sebesar 20% pada Siklus II sehingga secara klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Selain meningkatkan hasil belajar, observasi juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang ditandai oleh meningkatnya perhatian peserta didik selama pembelajaran, keaktifan dalam diskusi kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan mempresentasikan hasil kerja, serta kreativitas dalam menyusun *mind map*.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik secara bertahap pada setiap siklus tindakan. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan aktivitas belajar peserta didik yang semula pasif menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan berani mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan visualisasi konsep mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Dual Coding Theory yang menjelaskan bahwa informasi yang disajikan melalui kombinasi representasi verbal dan visual akan lebih mudah dipahami, diingat, serta diproses dalam memori jangka panjang dibandingkan penyajian informasi secara verbal saja (Clark & Paivio, 2019). Dalam penelitian ini, penggunaan warna, simbol, gambar, dan hubungan antarkonsep pada *mind mapping* membantu peserta didik mengorganisasikan informasi sehingga proses memahami materi Pendidikan Agama Islam menjadi lebih efektif.

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui proses menghubungkan pengalaman baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Ormrod et al., 2020). Selama proses penyusunan *mind map*, peserta didik secara aktif mengidentifikasi konsep utama, mendiskusikan hubungan antarkonsep, dan menyusun representasi visual berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Aktivitas tersebut mendorong terbentuknya pembelajaran yang lebih bermakna (*meaningful learning*) sekaligus meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik.

Dari perspektif motivasi belajar, hasil penelitian ini mendukung teori Self-Determination Theory yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif,

memiliki otonomi dalam belajar, dan merasakan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (Ryan & Deci, 2020). Penerapan *mind mapping* memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide, berkolaborasi dengan teman kelompok, serta menyampaikan hasil pemikirannya secara kreatif sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh juga sejalan dengan penelitian Handayani dan Prasetyo (2021) yang menyimpulkan bahwa metode *mind mapping* mampu meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam melalui penyajian materi secara visual dan terstruktur. Demikian pula penelitian Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Penelitian Putri dan Rahman (2023) juga melaporkan bahwa penerapan *mind mapping* berbasis pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus hasil belajar siswa sekolah menengah.

Apabila dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena tidak hanya mengukur peningkatan hasil belajar, tetapi juga menganalisis perkembangan motivasi belajar melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara bertahap melalui proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana proses perbaikan pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan hingga mencapai peningkatan ketuntasan belajar dari 52% pada Pra Siklus menjadi 92% pada Siklus II.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *mind mapping* layak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas yang merupakan kompetensi penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022; Hattie, 2023). Oleh karena itu, guru PAI disarankan mengintegrasikan *mind mapping* dengan media pembelajaran digital atau platform pembelajaran interaktif agar efektivitas pembelajaran semakin optimal.

D. KESIMPULAN

Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Ar Raudhah. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh perubahan aktivitas belajar peserta didik yang semakin aktif dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, mampu mengorganisasikan konsep secara sistematis, serta meningkatnya ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 52% pada kondisi awal menjadi 72% pada Siklus I dan mencapai 92% pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa *mind mapping* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna melalui visualisasi konsep, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, serta memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan secara kolaboratif. Dengan demikian, tujuan penelitian

untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui penerapan metode *mind mapping* telah tercapai. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif yang mendukung implementasi pembelajaran berpusat pada peserta didik, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan Kurikulum Merdeka. Selain memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI, temuan ini juga memperkaya kajian empiris mengenai efektivitas *mind mapping* dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas. Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dan satu mata pelajaran dengan jumlah responden yang relatif kecil sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan desain penelitian eksperimen atau *mixed methods*, mengintegrasikan *mind mapping* dengan teknologi digital atau kecerdasan artifisial (AI), serta mengkaji pengaruhnya terhadap variabel lain seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, literasi digital, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode tersebut dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainley, M. (2019). Motivation and engagement in learning: Research and implications for educational practice. *Educational Psychology Review*, 31(4), 857–876. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09480-5>
- Branch, R. M., & Dousay, T. A. (2022). *Survey of instructional design models* (6th ed.). Association for Educational Communications and Technology.
- Brookhart, S. M. (2017). *How to give effective feedback to your students* (2nd ed.). ASCD.
- Buzan, T., & Buzan, B. (2018). *The mind map book: Unlock your creativity, boost your memory, change your life* (Revised ed.). BBC Active.
- Clark, J. M., & Paivio, A. (2019). Dual coding theory and education. *Educational Psychology Review*, 31(3), 639–664. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09465-4>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Handayani, S., & Prasetyo, A. (2021). Penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 145–158.
- Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel*. Routledge.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan pembelajaran dan asesmen*. Kemendikbudristek.
- Mertler, C. A. (2022). *Action research: Improving schools and empowering educators* (7th ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mills, G. E. (2023). *Action research: A guide for the teacher researcher* (7th ed.). Pearson.
- Ormrod, J. E., Anderman, E. M., & Anderman, L. H. (2020). *Educational psychology: Developing learners* (10th ed.). Pearson.

- Putri, N., & Rahman, F. (2023). Collaborative *mind mapping* to improve critical thinking and learning achievement in secondary education. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 7(2), 145–156.
- Rahman, A., Supriyadi, T., & Nurhayati, E. (2021). Islamic religious education and character development in Indonesian schools. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(4), 170–189.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sari, D., Nugroho, H., & Widodo, A. (2022). The effect of *mind mapping* on students' learning motivation and academic achievement. *Journal of Education and Learning*, 16(3), 398–410. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i3.20345>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Stringer, E. T. (2020). *Action research* (5th ed.). Sage Publications.
- Supriyadi, T., Julia, J., Iswara, P. D., & Aeni, A. N. (2022). Strengthening students' learning engagement through innovative learning strategies in the digital era. *International Journal of Instruction*, 15(3), 1001–1018. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15354a>